

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Godfrey (Rumiani, 2006), menyatakan bahwa pemanfaatan waktu yang kurang baik dan ketidakdisiplinan akan berdampak kepada lamanya masa studi mahasiswa. Semestinya proses pendidikan dapat diselesaikan dalam jangka waktu 4 tahun, terpaksa diperpanjang sampai tujuh atau sepuluh tahun bahkan bisa lebih. Hayyinah (2004) menegaskan bahwa mahasiswa S-1 yang telah melewati empat tahun masa studinya, bisa dikatakan ada indikasi mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik.

Menurut bagian Akademik Fakultas Hukum UII, idealnya mahasiswa mampu menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada semester ketujuh atau selama tiga setengah tahun. Selain itu, di buku pedoman Fakultas Hukum UII (https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2017/07/Revisi-Buku-Pedoman-DPA_2017.pdf) juga mengatakan dapat menyelesaikan studinya kurang dari empat tahun. Namun, pada kenyataannya, hingga kini masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhir atau skripsi karena adanya kendala dan kesulitan pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Fenomena ini didukung dari wawancara dengan responden Y pada (hari Selasa, 21 November 2017), mahasiswa Fakultas Hukum UII di atas semester delapan yang sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Hasil dari wawancara responden Y cenderung mengalihkan skripsi yang ia kerjakan pada kegiatan lain yang lebih

menyenangkan seperti bekerja, menghabiskan waktu luang untuk mengakses internet, atau jalan-jalan bersama temannya. Responden Y juga mengatakan bahwa kebiasaannya menunda mengerjakan skripsi dan mengalihkan tugas ke kegiatan lain yang lebih menyenangkan dikarenakan kurangnya kemampuan mereka dalam mengelola waktu.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Hukum UII lainnya yaitu responden R dan Z pada (hari Kamis, 23 November 2017). Menurut mereka faktor yang mempengaruhi penundaan atau prokrastinasi skripsi adalah karena lebih mementingkan hal lain seperti jalan-jalan, merasa kelelahan setelah mengikuti organisasi kampus atau kegiatan di luar kampus, lebih mementingkan menonton film dan TV, lebih memilih membaca novel, dan kurangnya kontrol terhadap waktu. Selain itu, responden Z mengaku juga bahwa sebagian besar waktunya terbuang percuma untuk bermain *game* di warnet, *mendownload* film, dan sebagainya selama berjam-jam, terkadang bisa sampai pagi hari.

Banyak hal yang menjadi penyebab dari keterlambatan lulus pada mahasiswa Fakultas Hukum UII. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, salah satunya adalah ketidakdisiplinan dalam mengelola waktu atau kurangnya kemampuan dalam mengatur waktu. Selanjutnya, dari data yang didapat bagian pengajaran prodi Hukum UII adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Persentase Mahasiswa FH yang Menyusun Skripsi 18 Januari 2018

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Skripsi	Persentase Mahasiswa Skripsi
1	2011	482	78	16%

2	2012	450	90	20%
3	2013	470	287	62%

Selain hasil wawancara, data yang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia hari Senin, 18 Januari 2018 tercatat bahwa masih ada 16% (dari 482 mahasiswa) angkatan 2011 yang belum menyelesaikan skripsinya. Kemudian, ada 20% (dari 450 mahasiswa) angkatan 2012 dan 62% (dari 470 mahasiswa) angkatan 2013 juga masih belum menyelesaikan skripsinya.

Berdasarkan data yang diperoleh, masih banyak mahasiswa yang membutuhkan 2 semester atau lebih untuk menyelesaikan skripsi. Ketidaksiplinan dalam mengelola waktu merupakan permasalahan yang banyak dihadapi mahasiswa, biasanya akan berimbas pada lamanya kelulusan (Masykur & Astuti, 2007).

Hal ini sejalan dengan pendapat Rizvi, Prawitasari dan Soetjipto (1997) yang menyatakan bahwa *procrastinator* cenderung menggunakan waktu yang dimiliki untuk aktivitas yang bersifat hiburan, seperti: membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), jalan, ngobrol, mendengarkan musik, menonton film, dan lain sebagainya.

Ellis dan Knaus (Solomon & Rothbom, 1984), memperkirakan ada 95% mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Penelitian lain di Amerika oleh Solomon dan Rothblum (1984) menyatakan bahwa dari 323 mahasiswa melalui *self report* data prokrastinasi mengindikasikan bahwa 46% selalu melakukan prokrastinasi pada tugas menulis makalah, pada tugas belajar untuk ujian ada 27,6% dan 30,1% melakukan prokrastinasi untuk membaca tugas mingguan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kartadinata dan Tjundjing (Mayasari, dkk,

2010) pada salah satu Perguruan Tinggi di Surabaya, menyatakan bahwa ada terdapat 95% dari angket yang disebarakan pada 60 responden, mahasiswa mengatakan bahwa pernah melakukan prokrastinasi. Ditemukan korelasi negatif antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik. Alasan terbesar yang membuat mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas sebanyak 42% dan banyak hal lain yang harus dilakukan sebesar 53%.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Djalali (2013) juga terdapat variabel manajemen waktu yang sangat signifikan berhubungan dengan prokrastinasi, walaupun pengaruhnya sangat kecil karena dari hasil koefisien determinasi ($r = 0,213$) menunjukkan bahwa hubungan variabel manajemen waktu terhadap prokrastinasi hanya sebesar 31,3 % dan 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa penelitian bahwa semakin tinggi tingkat manajemen waktu, maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya, Sebaliknya bila manajemen waktunya rendah, maka tingkat prokrastinasinya tinggi.

Pada dasarnya, mahasiswa menyadari dampak negatif dari prokrastinasi akademik namun mereka tetap melakukannya (Steel, 2007), karena perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan sejak di bangku sekolah. Steel (2007) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik biasanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri individu, kontrol diri, *self-efficacy*, motivasi, regulasi diri, kesadaran diri, *self critical*, dan manajemen waktu. Selain itu, Ferrari (Zusya &

Akmal, 2016) menyatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi adanya prokrastinasi.

Menghadapi penyebab prokrastinasi akademik tersebut diperlukan manajemen waktu yang baik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Menurut Sandra dan Djalali (2013) kurangnya kedisiplinan waktu pada mahasiswa dapat diartikan bahwa mahasiswa tidak dapat membagi waktu dengan baik, mahasiswa dapat membedakan mana hal yang lebih diprioritaskan untuk dikerjakan terlebih dahulu dibandingkan hal yang kurang penting ataupun kurang bermanfaat. Ketidakmampuan dalam mengelola waktu juga terlihat dalam hal prokrastinasi yang cukup tinggi dan cenderung meningkat seiring dengan lamanya masa studi (Bernard, 1991).

Douglas dan Douglas (Juriana, 2000) menyatakan bahwa kehidupan setiap individu tidak lepas oleh waktu. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhan untuk mengatur pekerjaan ataupun kegiatannya. Seseorang yang mampu mengelola keduanya dengan benar, dapat dikatakan ia mampu mengelola dirinya dengan baik.

Sementara itu, Lakein (Juriana, 2000) menyebutkan bahwa deskripsi atas manajemen waktu yang pertama dimulai dengan menentukan apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dan keinginan individu, kemudian mengurutkan kebutuhan dan keinginan berdasarkan tingkat kepentingannya.

Memiliki manajemen waktu yang baik sangat penting bagi mahasiswa guna menentukan arah dan tujuan hidupnya di masa yang akan datang. Mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik akan menggunakan waktu secara baik dan

megarrah pada perilaku yang lebih utama yaitu untuk belajar, mengerjakan tugas kuliah, mengerjakan skripsi, agar dapat menyelesaikan perkuliahannya tepat waktu, sedangkan mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak akan mampu mengatur waktu dan mengarahkan prioritas sehingga dapat terjadinya perilaku menunda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana keterkaitan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu psikologi khususnya di bidang ilmu Psikoogi Sosial, serta dapat menjadikan gambaran data dan masukan sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen waktu dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa yang sedang atau akan mengambil mata kuliah skripsi agar menghindari perilaku penundaan dalam mengerjakan skripsi, dengan demikian diharapkan prokrastinasi dalam skripsi yang tidak bermanfaat dapat dihindari.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai prokrastinasi sudah pernah dilakukan oleh Handayani dan Suharnan (2012) yang dihubungkan dengan konsep diri dan stress pada 337 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Wisnuwardana. Penelitian ini menggunakan teori Ferrari Ferrari, Johnson, & McCown (1995) yang menyimpulkan bahwa pengertian prokratinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu prokratinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan, prokratinasi sebagai sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional, dan prokratinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait. Analisis yang digunakan yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas, dengan bantuan komputer program SPSS for Windows 17 menggunakan analisis regresi kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi parsial. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konsep diri dan stress berkorelasi dengan prokrastinasi akademik

mahasiswa. Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa konsep diri berkorelasi negatif dengan prokrastinasi akademik, sementara yang lain yakni stress tidak berkorelasi dengan prokrastinasi akademik.

Mayasari, Mustami'ah dan Warni (2010) dalam jurnalnya juga meneliti tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada 138 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya yang berusia 19 sampai 24 tahun angkatan 2007 sampai dengan 2010. Penelitian ini menggunakan teori Ferrari, dkk (1995) yang menyimpulkan bahwa pengertian prokratinasi dapat dipandang dari berbagai sudut pandang yaitu prokratinasi adalah setiap perbuatan untuk menunda mengerjakan tugas tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan, prokratinasi sebagai sebagai suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait dan penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap seseorang dalam menghadapi tugas dan biasanya disertai dengan keyakinan yang irrasional, dan prokratinasi sebagai suatu trait kepribadian, tidak hanya perilaku menunda tetapi melibatkan struktur mental yang saling terkait. Analisis yang digunakan yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas, dengan bantuan komputer program SPS-2000 menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil analisis *Product Moment* menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran dosen tidak mempunyai hubungan dengan kecenderungan prokrastinasi akademik.

Penelitian mengenai prokrastinasi pernah dilakukan oleh Avico dan Mujidin (2014) yang dikaitkan dengan konformitas pada 110 mahasiswa Bengkulu yang

bersekolah di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori Ferrari (1995) bahwa prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang datang. Analisis yang digunakan yaitu korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Hasil analisis *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Provinsi Bengkulu yang bersekolah di Yogyakarta.

Ramadhan dan Winata (2016) dalam jurnalnya yang berjudul tentang prokrastinasi akademik meurunkan prestasi belajar pada 48 siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 1 Bandung program keahlian Administrasi Perkantoran di kelas XI AP 2. Penelitian ini menggunakan teori Solomon dan Rothblum (1984) bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional yang dimiliki oleh siswa. Keyakinan tidak rasional tersebut dapat disebabkan oleh kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah, merupakan motif siswa memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan yaitu ketakutan yang berlebihan untuk gagal, siswa menunda-nunda mengerjakan tugas sekolahnya karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang dihadapinya. Alat Pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner skala *Likert*

sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial dan menggunakan regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat korelasi sedang antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa, variabel tersebut cukup dominan mempengaruhi prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Gunawinata, Nanik dan Lasmono (2008) yang berjudul perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian akademik pada seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi dan wisudawan lulusan semester gasal 2007-2008. Penelitian ini menggunakan teori Tuckman (2002) bahwa dukungan kognitif terhadap perilaku prokrastinasi yaitu berupa rasionalisasi dimana merupakan pikiran yang membantu prokrastinator untuk melakukan penundaan secara logis. Penelitian ini diukur menggunakan skala *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dan prokrastinasi akademik.

Penelitian tentang prokrastinasi juga sudah dilakukan oleh Putri, Wiyanti dan Priyatama (2012) yang kemudian dihubungkan dengan *self-efficacy* terhadap seluruh mahasiswa program studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta dari angkatan 2008 sampai 2010 yang masih aktif kuliah. Penelitian ini menggunakan teori Schouwenburg dan Dewitte (2004) bahwa penundaan akan mempengaruhi kepada kinerja individu itu sendiri, banyak hasil yang di dapatkan berupa penurunan kinerja karena menunda. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment*. Analisis yang digunakan yaitu uji validitas, dan uji reliabilitas, dengan bantuan komputer program SPSS

for Windows 16.0. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan negative antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kadi (2016) juga meneliti tentang prokrastinasi yang dihubungkan dengan kepercayaan diri dan *self regulated learning* terhadap 101 mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman angkatan 2013. Penelitian ini menggunakan teori Ferrari (1995) bahwa prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif skala, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif kepercayaan diri dan *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Psikologi 2013 Universitas Mulawarman.

Arif, Noor dan Muneer (2014) melakukan penelitian tentang *Academic Procrastination among Male and Female University and College Students* terhadap 200 mahasiswa Universitas Islambad. Penelitian ini menggunakan teori Tuckman (2002) bahwa prokrastinasi mendominasi semua bidang perilaku dan tindakan tetapi bentuk yang paling umum adalah prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan akademik. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner dari *Tuckman Procrastination Scale* (TPS) sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis t-test. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan pada variabel demografis umur, jenis kelamin,

dan pendidikan. Secara khusus, perbedaan yang signifikan ditemukan di antara laki-laki dan perempuan pada prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Schouwenburg dan Dewitte (2002) yang berjudul *Procrastination, Temptations, and Incentives: The Struggle between the Present and the Future in Procrastinators and the Punctual* terhadap 147 mahasiswa baru yang terdaftar dalam ilmu pendidikan di *University of Leuven*. Penelitian ini menggunakan teori Lay dan Terry (1995) bahwa penunda cenderung memiliki skor yang tinggi pada kuesioner untuk mengukur ciri kepribadian prokrastinasi. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan *General Procrastination Scale* (GPS). Hasil dari penelitian ini adalah prokrastinasi sangat berhubungan dengan kurangnya ketekunan, yaitu ketidakmampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan ataupun tugas.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dikatakan memiliki keaslian dalam hal:

1. Keaslian Topik

Topik pada penelitian ini adalah Hubungan Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia yang Sedang Mengerjakan Skripsi

2. Keaslian Teori

Pada penelitian ini aspek-aspek prokrastinasi akademik pada penyelesaian skripsi yang digunakan mengacu pada teori prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh McCloskey (2011). Sementara itu aspek-aspek manajemen waktu mengacu pada Macan (1994).

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Untuk variabel prokrastinasi menggunakan alat ukur yang telah disusun oleh McCloskey (2011) dan kemudian dimodifikasi oleh peneliti, sedangkan untuk manajemen waktu menggunakan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti dan berpacu pada teori Macan (1994).

4. Keaslian Responden Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia yang sedang mengerjakan skripsi atau mengambil skripsi. Subjek penelitian ini belum ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya.